

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu bangsa yang mempunyai sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas inilah yang nantinya akan membangun bangsa menjadi lebih maju dan berdaya saing.

Upaya Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti tertuang dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik dari pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan faktor peserta didik itu sendiri.

Djamarah (2005: 22) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak usia 6-12 tahun (Wardani, dkk. 2009: 2.27). Tujuan Pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Mikarsa, dkk. 2009: 1.12). Oleh karena itu, penanaman konsep harus tepat agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan. Jhonson dan Smith (dalam Lie, 2010: 5) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan adalah

suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan membawa siswa mensosialisasikan diri agar dapat hidup bermasyarakat (Sapriya, dkk. 2006: 26). Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, iklim yang dikembangkan guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam kegairahan belajar siswa (Wahab dalam Darsono, 2007: 1). Keberhasilan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga harus didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu menemukan fakta, konsep dan generalisasi yang lebih bermakna.

Pemilihan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sesuai merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara utuh, penuh dan nyata. Hal ini sesuai dengan peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia nyata (Sapriya, dkk. 2006: 3). Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten materi pembelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Blanchard dalam Trianto, 2009: 104). Dengan demikian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan guru untuk membimbing siswa merealisasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Rusdarti (dalam <http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com>, 2011), menyatakan bahwa pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Dengan kata lain siswa diharapkan tidak hanya menerima pelajaran akan tetapi ada proses mencari dan menemukan sendiri materi tersebut. Hal ini menjadikan proses belajar siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo, guru belum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman, bermain dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sangat rendah. Dalam proses pembelajaran guru kurang mengaitkan materi dengan keadaan nyata peserta didik sehingga membuat pemahaman siswa kurang bermakna. Dampaknya terlihat dari nilai hasil ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dari jumlah 22 siswa dikelas IV, sebanyak 9 siswa telah tuntas dengan presentase 40,90% sedangkan 13 siswa belum tuntas dengan presentase 59,10%. Dengan kata lain masih >50 % siswa di kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo belum tuntas dalam ujian tengah semester pada pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang cocok, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman yang bermakna kepada siswa yang nanti akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo belum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman, bermain dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif.
- 3) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Rendahnya aktivitas bertanya dan mengungkapkan pendapat siswa kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 5) Lebih dari 50% siswa kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo belum tuntas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah penelitian yaitu:

- 1) Bagaimanakah melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo?
- 2) Bagaimanakah melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 02 Astomulyo.

2) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 02 Astomulyo. Serta dapat dijadikan alternatif mengajar sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 02 Astomulyo.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).